

Media Pembelajaran Word Wall dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Egidya Elyas Putri¹, Nurming Saleh², Jufri³
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: egidyaelyasp@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses, dan hasil Media Pembelajaran Word Wall dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali. Data penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes keterampilan berbicara siklus I dan siklus II dan data kualitatif diperoleh melalui observasi. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 58,26% dan siklus II mencapai 84,73%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Word Wall meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali.

Kata kunci: Media Word Wall, Keterampilan Berbicara, Bahasa Jerman

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Abstract. This research is Classroom Action Research which consists of two cycles. This study aims to determine the planning, process, and results of Word Wall Learning Media in improving German speaking skills of students of class XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali. This research data consists of quantitative data and qualitative data. Quantitative data was obtained through the results of the speaking skills test in cycle I and cycle II and qualitative data was obtained through observation. The data were analyzed using the percentage technique. The results showed the average score obtained by students in the first cycle reached 58.26% and the second cycle reached 84.73%. These results indicate that the use of Word Wall learning media improves the German speaking skills of class XI IBB 1 students of SMA Negeri 1 Polewali.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia ataupun kelompok sosial karena bahasa merupakan salah satu bagian dalam kebudayaan yang ada pada masyarakat dan merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dan hadir dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa adalah milik manusia dan akan selalu menyatu dengan pemiliknya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam membangun interaksi antar manusia. Seiring berkembangnya bahasa dan semakin pentingnya penguasaan bahasa bagi setiap orang maka di Indonesia diajarkan beberapa bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jerman. Menurut Hamann dalam www.Dw.com (2020) sebanyak 15,4 juta orang di dunia yang belajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing dan merupakan salah satu dari 2 bahasa asing terpenting di benua Eropa dan diurutkan ke-3 terpopuler di dunia.

Bahasa Jerman diterapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia sebagai bahasa asing. Tahun 2008 ditegaskan kembali Depdiknas mulai menerapkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Prancis, bahasa Arab dan juga bahasa Jerman pada dunia pendidikan sebagai mata pelajaran wajib dan peminatan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran bahasa Jerman melibatkan empat kompetensi yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*) serta ditunjang dua aspek kemampuan, yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Penelitian terdahulu terkait pembelajaran bahasa Jerman telah dilakukan oleh Mantasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., & Hasmawati, H. (2020); Hasmawati, H., Mantasiah, R., & Yusri, Y. (2020); Tahir, I., Jufri, J., & Achmad, A. K. (2021); Anwar, M., Angreany, F., Syaputra, A. F., & Hasmawati, H. (2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 9 Januari 2021 di SMA Negeri 1 Polewali, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami permasalahan dalam berbicara bahasa Jerman. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Siswa juga merasa takut dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat mereka terlihat gugup, malu dan takut melakukan kesalahan dalam mengungkapkan ide saat berbicara dalam bahasa Jerman. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bahasa Jerman diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa di SMA Negeri 1 Polewali masih rendah yaitu sekitar 24,3%. Informasi lain yang diperoleh yaitu kurangnya media yang digunakan oleh guru saat pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam pembelajaran berbicara dan proses pembelajaran yang dilakukan hanya melalui metode ceramah dan hanya berfokus pada buku.

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi siswa, salah satu media yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan *Word wall* sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media *Word wall* siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui penguasaan

kosakata yang terdapat pada media *Word wall* tersebut. Media *Word wall* merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian keterampilan berbicara yang akan dilakukan antara lain Fitri, Widiyanti & Rahayu (2017), Turohman, Mayori & Sari (2020), dan juga Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa media *Word Wall* efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa. Media *Word Wall* ini umumnya digunakan dalam pembelajaran kosakata. Berdasarkan beberapa literatur dan hasil penelitian belum ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan berbicara sehingga dianggap bahwa ini adalah sesuatu yang baru yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hasil penelitian lain Tahmi dan Saleh (2018) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa. Oleh karena itu, dipandang perlu melakukan penelitian tentang media *Word Wall* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa dengan judul Media Pembelajaran *Word Wall* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri Polewali.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil tes keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 dengan menggunakan media *Word Wall* sebagai media pembelajaran. Istilah media diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyimpan atau menyampaikan informasi ataupun data. Arsyad (2017:7-8) mengemukakan “Media pembelajaran yang dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan dan dikelola (evaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran”. Selanjutnya Dzamarah dan Zain (2020:121) mengatakan “Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran”. Sementara itu Munandi (2008:7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi ajar atau pesan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Media Pembelajaran Word Wall

Word Wall adalah salah satu media visual yang berisi kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis kemudian ditampilkan menggunakan huruf yang besar dan ditempelkan di dinding kelas. Menurut Cronsberry (2004:4) bahwa “*Word Wall* adalah sekelompok kata yang ditampilkan di dinding, papan buletin, papan tulis, atau papan tulis di kelas. Kata-kata itu dicetak dalam huruf yang berukuran besar sehingga mudah dilihat dari semua tempat duduk siswa. Kata-kata ini dirujuk terus-menerus seluruh satuan atau istilah oleh guru dan siswa selama berbagai kegiatan. Dengan menggunakan *Word Wall* diharapkan siswa tunarungu

akan meningkatkan pemahaman kosakatanya”. Sementara itu, Callella (2001:3) menyatakan bahwa “Word Wall juga merupakan media visual yang membantu siswa mengingat hubungan antara satu kosakata dengan kosakata yang lain”. Di sisi lain Vallejo (2006:58) mengatakan: “A Word Wall is the display of vocabulary words on large cards attached to a dedicated surface of the classroom. This surface may be a bulletin board, empty wall space, or even the door”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Word Wall adalah kumpulan kosakata yang ditulis dengan huruf yang besar kemudian ditempelkan pada dinding kelas.

Penerapan sebuah media pembelajaran terdapat langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah dari media pembelajaran Word Wall menurut Fitri, Widiarti dan Rahayu (2017) yang disimpulkan 1). Membuat gambar pada kertas karton lalu ditempelkan pada dinding kelas 2). Gambar tersebut berisi kata-kata favorit agar mudah diingat 3). Melaksanakan pembelajaran menggunakan media Word Wall 4). Melakukan evaluasi belajar dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada siswa 5). Melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa 6). Melakukan refleksi untuk memberi makna terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Selain itu, Wardani (2016) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran media Word Wall 1). Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 2). Siswa membentuk kelompok 3). Siswa memilih kosakata yang akan ditempelkan pada media Word wall 4). Kata tersebut dibuatkan soal berupa kata acak yang harus disusun oleh siswa 5). Siswa harus menggabungkan dan menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Adapun Turohma, Mayori & Sari (2020:17) mengemukakan langkah-langkah pembelajara Word Wall sebagai berikut 1). Siswa menggunakan kata-kata favorit agar mudah diingat 2). Siswa menempelkan kosakata tersebut pada media Wordr Wall 3). Siswa menyimak pembelajaran kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 4). Siswa mendeskripsikan setiap kata yang terdapat pada media Word Wall.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media Word Wall sebagai berikut 1). Pertama siswa dibagi dalam beberapa kelompok 2). Masing-masing kelompok memilih beberapa kosakata berdasarkan tema yang dipelajari 3). Kosakata tersebut kemudian ditempelkan pada media Word Wall 4). Terakhir siswa mendeskripsikan beberapa kata yang terdapat pada media Word Wall.

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran Word Wall menurut Rahmawati (2019:13-14) “kelebihan 1). Media ini bisa digunakan dengan variasi yang berbeda-beda dan sangat fleksibel 2). Menarik perhatian siswa serta bisa mengarahkan siswa lebih aktif, berfikir secara cepat, cermat dan tepat 3). Media ini bisa digunakan dalam semua lingkup pembelajaran 4). Menuntut siswa lebih kreatif. Adapun kekurangan 1). Dalam pembuatannya media ini membutuhkan waktu yang lama 2). Media ini susah di bawa kemana-mana”. Selain itu Putri (2020:21-22) mengatakan kelebihan media pembelajaran Word Wall yaitu “Dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan mudah diikuti oleh siswa pada Sekolah Menengah Atas, dan tema yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Adapun kekurangannya yaitu media yang besar sehingga hanya bisa digunakan dalam pembelajaran di ruang kelas dan media yang hanya bersifat visual”. Adapun kelebihan dan kekurangan media Word Wall menurut Wardani (2016:2) “Kelebihan 1). Menjadikan suasana belajar aktif dan menyenangkan 2). Membangun kerjasama kelompok siswa 3). Pelaksanaan yang sederhana. Adapun kekurangan yaitu 1). Guru harus mempersiapkan media yang berupa kartu-kartu sebelum pembelajaran dimulai 2). Guru kurang bisa mengendalikan kelas saat penggunaan media karena siswa terlalu antusias dan berisik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan kelebihan dan kekurangan media Word Wall sebagai berikut: kelebihan, media bersifat fleksibel, menarik dan tidak monoton, bersifat kreatif. Kekurangan, membutuhkan waktu yang lama, media yang hanya bersifat visual.

Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Jung (2001) berpendapat *“Sprechen ist eine Tätigkeit, die nach einer Phase der Rezeption von Lauten zur Produktion von sinnvollen Lautkombinationen führt. Zusammen mit individueller Stimmlage, Intonation und Modulation, Rhythmus und Lautstärke, mit Mimik und Gestik kann eine Nachricht übermittelt werden, auf die eine Reaktion gewünscht wird und/oder erfolgt, sei sie nun verbal, also gesprochen, oder non-verbal, als Handlung”*. Artinya berbicara adalah kegiatan setelah menerima suara yang mengandung makna yang telah diproduksi oleh orang. Suara tersebut diproduksi bersama dengan intonasi dan modulasi, ritme dan volume, dengan ekspresi wajah dan gestur tubuh yang menjadi sebuah pesan yang diinginkan atau yang akan memberikan respon, baik secara verbal maupun nonverbal.

Yasmina (2021) mengatakan *“Das Sprechen kann in zwei verschiedenen Formen gefunden werden. Der Dialog und der Monolog. Mit dem Dialog wird ein Informationsaustausch zwischen mindestens zwei Gesprächspartnern bezeichnet, deren Rollen bei der Interaktion ständig wechseln. Der Sprecher wird zum Hörer und umgekehrt. Wenn der eine spricht, muss der andere zuhören, verstehen und gleichzeitig seine Antwort oder Reaktion vorbereiten”*. Artinya berbicara dapat ditemukan dalam dua bentuk berbeda yakni dialog dan monolog. Dialog adalah pertukaran informasi antara setidaknya dua lawan bicara yang perannya terus berubah selama interaksi. Pembicara menjadi pendengar dan begitupun sebaliknya di mana ketika yang satu sedang berbicara maka yang lain harus mendengarkan, memahami, dan mempersiapkan tanggapan atau reaksinya pada saat yang bersamaan. Di sisi lain Wahidah (2016:2) mengatakan *“Speaking is an active use of language to produce information of meaning. Speaking is a key to communication. Speaking activity involves producing and receiving information which is influenced by participants, experiences, physical environment and purposes”*. Artinya berbicara adalah penggunaan bahasa secara aktif untuk menghasilkan informasi makna dan merupakan kunci komunikasi. Aktivitas berbicara melibatkan produksi dan penerimaan informasi yang dipengaruhi oleh partisipan, pengalaman, lingkungan

fisik dan tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dilakukan setidaknya dua orang dengan maksud menyampaikan isi pikiran dengan lisan agar mudah dipahami dan merupakan kunci dari komunikasi.

Çakir (2017) *“Die Fertigkeit Sprechen ist eine von den vier Fertigkeiten, die als kommunikative Fertigkeiten in fremdsprachlichen Lehr- und Lernprozessen eingestuft werden, wobei von einigen Sprachlehrforschern erwähnt wird, dass das Übersetzen als fünfte und das Hörverstehen als weitere Fertigkeit gesehen werden kann”*. Artinya keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan yang komunikatif. Keterampilan dalam proses belajar mengajar bahasa asing diklasifikasikan oleh beberapa peneliti terkait pengajaran bahasa dan menyebutkan bahwa terjemahan dapat dilihat sebagai keterampilan kelima, dan pemahaman mendengarkan sebagai keterampilan selanjutnya.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013:241) mengatakan *“Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologi seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Sementara itu Kurniawan (2015:37) mengatakatakan bahwa “Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-gagasan melalui bahasa lisan dan gaya yang menarik”*. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan isi pikiran atau ide dan menyampaikan pesan secara lisan yang sifatnya produktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklus memiliki tiga kali pertemuan yakni dua kali pertemuan pembahasan materi dan satu kali evaluasi. Kedua siklus tersebut saling berkaitan. Siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Tes yang dilakukan disetiap siklus yaitu tes keterampilan berbicara dan observasi terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali dengan menggunakan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu kurangnya penguasaan kosakata siswa akibat pembelajaran daring yang dilakukan sebelumnya serta rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa pada bahasa Jerman. Kurangnya variasi belajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa bosan dengan

pembelajaran yang monoton dan metode mengajar guru yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar bahasa Jerman yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Word Wall*. Dengan adanya media ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa, keaktifan dalam belajar dan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa. Media pembelajaran *Word Wall* lebih memfokuskan pada penguasaan kosakata siswa dengan menuliskan kosakata favorit pada media kemudian membuat beberapa kalimat berdasarkan kosakata tersebut sehingga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Siklus I dan II dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Selasa, 07 September 2021, kemudian dilanjutkan pertemuan kedua pada Rabu, 08 September. Sedangkan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 15 September 2021 dan dilanjutkan pada pertemuan kedua pada Selasa, 21 September 2021. Adapun tes siklus I dilaksanakan pada Selasa, 14 September 2021 dan tes siklus II pada Rabu, 22 September 2021. Penggunaan media pembelajaran *Word Wall* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa memperoleh hasil yang positif dan dapat memberikan perubahan, hal ini dapat dilihat dari hasil refleksi pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dan siklus II, serta perubahan dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masuk dalam kategori rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dikarenakan masih banyaknya kesalahan pelafalan yang dilakukan siswa baik itu dalam melafalkan vocal, diftong, maupun konsonan bahasa Jerman. Sedangkan hasil pada siklus II menunjukkan perubahan yang sangat signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa, hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran *Word Wall* dalam proses pembelajaran, yang menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih antusias dalam mengungkapkan idenya ataupun pendapatnya. Disamping itu guru juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana melafalkan kata bahasa Jerman dengan baik dan benar menggunakan buku *Deutsch ist einfach* dengan melafalkan kata berulang-ulang sampai siswa bisa.

Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu melakukan penambahan, penghilangan dan salah penyusunan pada saat melafalkan kata bahasa Jerman. Kesalahan dalam melafalkan vocal tambahan dalam bahasa Jerman seperti (ü) yang harusnya dilafalkan seperti menyebutkan huruf (ue) secara bersamaan dan vocal (ö) yang harusnya dilafalkan seperti mengucapkan (oe) secara bersamaan. Selain kesalahan pada pelafalan vocal, siswa juga sering keliru dalam melafalkan konsonan “sch”, “st”, “sp” yang seharusnya dilafalkan seperti menyebutkan huruf “sy”, serta pelafalan “s” yang harusnya dilafalkan (z).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan siklus I dan siklus II diperoleh data yang menunjukkan peningkatan kegiatan dan aktivitas belajar siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase kegiatan dan aktivitas siswa pada 2 pertemuan siklus I hanya 63,88% dan pada pertemuan siklus II mengalami peningkatan drastis dengan nilai persentase

94,44%. Hasil observasi guru yang dilakukan juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I 81,25% dan siklus II 97,91%.

Hasil keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali pada siklus I termasuk dalam kategori rendah yaitu 58,26%. Sedangkan pada siklus II nilai keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yakni 84,73% dan nilai ini termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Word Wall* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali dinyatakan meningkat dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran *Word Wall* siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali telah terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali mengalami peningkatan baik dari segi kognitif maupun efektif siswa. Hasil evaluasi keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali menggunakan media pembelajaran *Word Wall* dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata siswa pada siklus 1 hanya 58,26 dan pada siklus 2 naik menjadi 84,73 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari beberapa aspek tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Polewali pada siklus I dan siklus II menggunakan media pembelajaran *Word Wall* “meningkat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Angreany, F., Syaputra, A. F., & Hasmawati, H. (2020). Project Based Learning Model in Teaching Deutsch Für Tourismus for Foreign Language Students. *Journal of Educational Science and Technology*, 6(2), 217-223.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Callella, Trisha. 2001. *Making Your Word Wall More Interactive*. Huntigton: Creative Teaching Press.
- Cronsberry, Jennifer. 2004. *Word Wall: A Support for Literacy in Secondary School Classroom*. Available online: www.cucciculum.org.
- Basyaruddin, M Usman dan Asnawie. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Dzamarah, S. B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi.
- Fitri, N. S., Widiarti, S. W., dan Rahayu, N. 2017. Penerapan Media Pembelajaran *Word Wall* dalam Meningkatkan Kemampuan kosakata Bahasa Jepang terhadap Siswa Kelas XI Sman 9 Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Universitas Riau*.
- Hasmawati, H., Mantasiah, R., & Yusri, Y. (2020). A Contrastive Analysis of the Use of Prepositions in German and Indonesian. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(1), 106-112.

- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jung, L. 2001. 99 Stichwörter zum Unterricht – Deutsch als Fremdsprache: Dieses Werk folgt der seit dem 1. August 1998 gültigen Rechtschreibreform (1.Aufl). Hueber.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mantasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., & Hasmawati, H. (2020). Verb Conjugation in Different Languages: A Preliminary Study in Developing German Grammar Book Based Contrastive Analysis. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(2), 184-197.
- Munandi, Y. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Putri, F. M. 2020. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daeing (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmawati, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Word Wall terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Salaka, Kabupaten Takalar. *Jurnal Doctoral Dissertation*. Universitas Hasanuddin.
- Tahir, I., Jufri, J., & Achmad, A. K. (2021). Murder Dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 127-136.
- Tahmi, T., & Saleh, N. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Beach Ball (Bola Pantai) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- Turohma, F., Mayori, E dan Sari, R. Y. 2020. Media Pembelajaran Word Wall dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Vallejo Jr, B. 2006. Word wall. *The Science Teacher*, 73(2), 58.
- Wahidah, Farah Sukmawati. 2016. *Students Speaking Problems and Factors Causing It*.
- Wardani, W. 2016. Keefektifan Penggunaan Media Permainan WordWall Terhadap penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X SMA GIKI 2 SURABAYA. *Skripsi*. Unesa
- Yasmina, EL Mestari. 2021. *Zur Förderung der Sprechfertigkeit bei den DaF-Lernenden in Algerien durch den Einsatz von Kurzfilmen im Unterricht*. <https://www.inst.at/trans/23/zur-foerderung-der-sprechfertigkeit-bei-den-daf-lernenden-in-algerien-durch-den-einsatz-von-kurzfilmen-im-unterricht/> (diakses tanggal 2 Maret 2021)
- Çakir, G. (2017). Sprechfertigkeit: Ein Blick In Moderne Regionale Lehrwerke Für Den Deutsch Als Fremdsprache-Unterricht In Der Türkei. 25.